

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membina jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib, 2018, p.35)

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi pembicaraan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum. Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar. Karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang mendapati kegagalan dalam hal penanganannya. Padahal jika dilihat dai dampak yang pasti terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan,potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah area tersebut akan menghalangi arus air sehingga

terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik daerah tersebut akan menurun drastis. Bahkan menurut ahli kesehatan, polusi sampah, mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan (Budimansyah, 2018, p.38). Hal ini mengakibatkan berbagai macam penyakit bisa ditimbulkan di area polusi sampah tersebut seperti terindeksi saluran pencernaan, tifus, disentri, dll. Faktor pembawa penyakit tersebut adalah lalat dan berkembangnya nyamuk-nyamuk yang menginfeksi manusia dikarenakan sampah yang menggunung. Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai kebutuhan manusia itu sendiri.

Secara umum lingkungan hidup adalah sesuatu ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan harus dipelihara agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelestarian hidup berkelanjutan. Menurut Aqib (2018, p.36) Permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dewasa ini, telah menjadi salah satu masalah besar dalam kehidupan manusia, baik pelengkap pelaku maupun pelengkap penderita lingkungan, dirangkap oleh manusia itu sendiri.

Penanggulangan masalah lingkungan adalah penanggulan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah namun harus diupayakan pembentukannya secara terusmenerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dilakukan setiap hari. Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap

lingkungan langkah yang paling strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Surakusumah menyatakan “pendidikan lingkungan memiliki definisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan”. Pendidikan lingkungan akan lebih bermakna apabila di sekitar lingkungan pembelajar dekat dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu lingkungan yang seharusnya dijaga kelestarian dan keberlangsungannya. Pendidikan lingkungan seharusnya berdasarkan pada pengalaman langsung dengan alam sekitar sehingga nantinya diharapkan bahwa pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang ada di sekitar (Budimansyah, 2018, p.38).

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Pembelajar diharapkan dapat hidup langsung dan berinteraksi langsung dengan lingkungan, menjaga dan turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan. Upaya yang diperlukan untuk mencapai level tersebut, maka pengenalan pendidikan lingkungan secara langsung, dengan mengajak pembelajar turut memberi peran aktif menjaga lingkungan dimulai dari usia dini menjadi sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan (Budimansyah, 2018, p.40). Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah.

(Cholisin, 2018, p.36) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan (Cholisin, 2018, p.25) Karakter yang baik haruslah dibentuk

kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya. Karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan (Cholisisn, 2018, p.25).

Karakter peduli lingkungan perlu digalangkan sejak dini agar menumbuh kembangkan kesadaran mengenai lingkungan. Peneliti mengambil penelitian disekolah MAN 3 Kota Banjarmasin karena di sekolah tersebut sudah berstatus Adiwiyata pada tahun 2016 (lampiran 17 sertifikat Adiwiyata). Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran biologi di MAN 3 Kota Banjarmasin telah diintegrasikan di dalam kurikulum sekolah (lampiran 16).

Pengintegrasian ini salah satunya ada pada pembelajaran biologi karena termuat materi pencemaran lingkungan yang bisa membentuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan dan sebagainya. (Budimansyah:2018,p.40) Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al A'Raf ayat 56-58.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
(56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ

فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ
(58) يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memperhatikan kesejahteraan manusia di muka bumi ini dengan, misalnya diturunkannya hujan, yang memungkinkan pepohonan tumbuh dan menghasilkan buah yang bisa dinikmati manusia. Dengan ini semua, diharapkan manusia dapat bersyukur dan berdoa dengan penuh harap kepada Allah, senantiasa memelihara karunia Allah dan tidak berbuat kerusakan. Contoh berbuat kerusakan pada masa sekarang, misalnya dengan tidak mematikan listrik ketika tidak menggunakannya (*mubazir*), tidak menutup keran saat keluar dari kamar mandi sehingga kemudian air terbuang begitu saja, padahal untuk mengeluarkan air dari keran itu sendiri membutuhkan energi listrik, mengemas barang dengan terlalu banyak bungkus (*overwrap*) sehingga memperbanyak sampah yang penghancurannya membutuhkan waktu ratusan tahun, memilih menggunakan transportasi pribadi ketika sebenarnya akan lebih menghemat energi dan uang jika menggunakan transportasi umum serta yang lebih besar lagi dampaknya bagi banyak orang yaitu menebang pepohonan di hutan tanpa diimbangi dengan penanamannya kembali atau melakukan pengeboran tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya, seperti yang terjadi pada kasus sebuah perusahaan yang melakukan pengeboran di Jawa Timur. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang berlimpah mengakibatkan seseorang tidak berfikir panjang tentang dampak lingkungan yang diakibatkan jika penebangan pohon besar-besaran dan pengeboran tersebut dilakukan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen

pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Pendidikan karakter memiliki fungsi pengembangan, perbaikan, dan penyaringan. Pendidikan karakter dapat dilakukan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan karakter pada konteks mikro, difokuskan pada sekolah .

2. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, ikut serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Jadi yang dimaksud karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu karakter yang terbentuk dalam pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan, peserta didik mempelajari tentang macam-macam pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah. setelah itu juga mempelajari tentang sumber-sumber pencemaran lingkungan tersebut dari manasa saja serta akibat dari pencemaran lingkungan tersebut. Setelah mempelajari materi tersebut peserta didik mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah tersebut.
3. Integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Jadi

dalam penelitian ini integrasi dimaksudkan untuk menyatukan atau menyelaraskan karakter peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran biologi di MAN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan di MAN 3 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana Integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran biologi di MAN 3 Kota Banjarmasin?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi di MAN 3 Kota Banjarmasin?
5. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi di MAN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan integrasi pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan.
2. Mendeskripsikan integrasi pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan.
3. Mendeskripsikan bagaimana integrasi pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dalam evaluasi pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan.

4. Mendeskripsikan kendala-kendala apa saja dalam mengintegrasikan pendidikan karakter siswa.
5. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam membentuk arah kebijakan yang lebih baik dalam integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran pencemaran lingkungan ntuk membentuk karakter peduli lingkungan.
 - b. Sebagai bahan referensi keilmuan dan memperkanya khazanah keperustakaan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada khususnya dan mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian dan mengangkat tema yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung.
 - b. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian kualitatif guna mendapatkan wawasan pengetahuan tentang pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran pencemaran lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti telah menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan sebuah penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terkait dengan judul peneliti, sebagai berikut:

Tabel I. Perbandingan Penelitian Terdahulu yang menjadi Referensi
Peneliti

No	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
1.	<p>Pada penelitian M. Slamet Yahya 2019 dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kobumen Jawa menyebutkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Imam Syafi'i Kebumen dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu; jadwal piket kelas, mengelola sampah dengan baik dan benar, hemat energi, hemat transportasi, outdoor study, Jumat ngasih, membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan ditempel di pagar, dinding, tertancap di taman, misalnya; membuang sampah pada tempatnya, turun ke tanah menggunakan alas kaki, tanaman untuk dijaga, berjalan di paving, bermain dengan aman, di koridor berjalan, dan lain-lain</p> <p>Kedua, perencanaan pendidikan sudah direncanakan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melalui rapat kerja pada liburan akhir tahun ajaran. Dan pelatihan-pelatihan terhdap guru baru sebelum mereka terjun untuk menangani peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan sudah terencana melalui pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajarannya.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertempat di daerah Jawa dan melakukan penelitiannya di SDIT Imam syafi'i, dan penelitian itu meneliti secara umum disekolah tentang integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti di sekolah Madrasah Aliyah dengan meneliti melalui proses pembelajaran biologi pada mata pelajaran pencemaran lingkungan.</p>
2.	<p>Pada penelitian Shanta Rerzkita 2018 dengan judul Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah MA menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Bhayangkara telah dilaksanakan pada tahap</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu bertem melakukan penelitiannya di SDN Bhayangkara dan penelitian itu meneliti secara umum disekolah tentang integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti di sekolah Madrasah Aliyah dengan meneliti melalui proses pembelajaran biologi pada mata pelajaran pencemaran lingkungan.</p>

	<p>perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran baik secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun program sekolah. Kegiatan yang telah diupayakan meliputi pembiasaan, keteladanan dan belajar sambil melakukan seperti outdoor learning. Pada kegiatan intrakurikuler, penilaian berfokus pada aspek afektif. Dengan demikian siswa dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
3.	<p>Pada Penelitian Agus PH Rauf 2019 dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi menyebutkan bahwa Penerapan pendidikan berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menambah kesadaran lingkungan siswa. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Grimmette (2014) dengan memberikan pendidikan berbasis lingkungan yang tidak diintegrasikan ke dalam mata pelajaran misalnya menggunakan kemah berbasis lingkungan di Nebraska menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran lingkungan, membangun hubungan dengan lingkungan dan merubah persepsi peserta terhadap lingkungan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan juga disarankan untuk selanjutnya dilakukan integrasi pendidikan.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian itu lebih meneliti tentang ekstrakurikuler disekolah tersebut dan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran Biologi</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu secara langsung meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran biologi di sekolah MA</p>
4.	<p>Pada penelitian Puspa Dianti 2018 dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Mengembangkan Karakter Siswa menyebutkan bahwa integrasi pendidikan</p>	<p>Perbedaan penelitiannya yaitu beda tempat penelitiannya</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam melalui proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dalam perencanaan,</p>

	<p>karakter dalam pembelajaran merupakan solusi yang dapat membangkitkan kembali peran biologi sebagai mata pelajaran yang merupakan leading sector dalam pengembangan karakter siswa. Biologi merupakan mata pelajaran yang dalam muatan materinya sudah kaya akan nilai-nilai karakter akan semakin membantu dengan diintegrasikannya konsep pendidikan karakter. Pengembangan karakter siswa tidak hanya dikembangkan melalui muatan materi Biologi saja, tetapi karakter siswa dapat dikembangkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya juga bisa didukung dengan penggunaan metode, media, dan sumber pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah harus dipersiapkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan sudah harus dipersiapkan materi, metode, media, sumber belajar, tahapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Komponen-komponen pembelajaran tersebut secara tidak langsung dapat membantu mengembangkan jenis karakter yang telah ditetapkan.</p>		<p>pelaksanaan, dan evaluasi.</p>
5.	<p>Pada penelitian Dhuta Sukmarani 2019 dengan judul Integrasi Pendidikan Berbasis Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar menyebutkan bahwa Penerapan pendidikan berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya berbeda dan tidak meneliti ke dalam pembelajaran melainkan ke lingkungan sekolah</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam melalui proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>

	<p>menambah kesadaran lingkungan siswa. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Grimmette (2014) dengan memberikan pendidikan berbasis lingkungan yang tidak diintegrasikan ke dalam mata pelajaran misalnya menggunakan kemah berbasis lingkungan di Nebraska menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran lingkungan, membangun hubungan dengan lingkungan dan merubah persepsi peserta terhadap lingkungan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan juga disarankan untuk selanjutnya dilakukan integrasi pendidikan berbasis lingkungan ke dalam kelas.</p>		
6.	<p>Pada penelitian Jufri 2018 dengan judul Pendidikan Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari menyebutkan bahwa Sekolah dasar sebagian tempat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan pada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan sangat tepat, dengan mengenalkan sejak awal tentang pendidikan lingkungan pada generasi muda. Pendidikan lingkungan yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga telah dilaksanakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Bentuk-bentuk kegiatan atau program peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga meliputi integrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik, program-program ekstrakurikuler yang berbasis pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks yang disampaikan kepada siswa yang menegaskan tentang kewajiban untuk memelihara dan menjaga lingkungan. Berbagai kegiatan pendidikan lingkungan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu beda tempat penelitiannya</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam melalui proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>

	yang diikuti siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga dalam jangka waktu yang lama menjadi pembentuk perilaku dan kebiasaan peduli lingkungan dalam setiap siswa.		
7.	<p>Pada penelitian Yeni Afriyeni 2018 dengan judul Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru menyebutkan bahwa Pendidikan lingkungan hidup disekolah Adiwiyata, bukan hanya berupa teori saja, akan tetapi lebih berupa praktek yang membudaya, sehingga diperlukan sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya ramah lingkungan tersebut. Sarana prasarana yang diperlukan tersebut jumlahnya tidak sedikit, oleh sebab itu diperlukan tahapandalam pencapaiannya. Hal ini disebabkan karena dana sekolah yang tidak bisa semuanya dialokasikan ke lingkungan. Dana lingkungan yang dihasilkan tersebut digunakan untuk membeli peralatan kebersihan, bibit tanaman, komposter, pembuatan taman, perbaikan IPAL, pembuatan biopori dan green house. Sebagian dana tersebut juga untuk membeli buku-buku lingkungan, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan seperti workshop, pelatihan, lomba serta penataan dan perbaikan lingkungan.</p>	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu tempatnya berbeda, dan dalam pengintegrasian pembelajarannya berbeda	Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam melalui proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
8.	<p>Pada penelitian Ummi Nur Rokhmah 2019 dengan judul Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa Setiap tahun MIN Tegalasri Wlingi Blitar mengadakan kegiatan</p>	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu tempatnya berbeda, dan dalam pengintegrasian pembelajarannya berbeda	Kelebihan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam melalui proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

<p>lingkungan berbasis partisipatif yang disebut dengan hari Aksi. Hari aksi diadakan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah pada hari-hari bertema lingkungan seperti hari sampah, hari air, hari pohon, hari lahan basah dan hari lingkungan hidup. Pada hari sampah, madrasah mengadakan lomba bertema lingkungan, hari sampah. Lomba yang pernah diadakan di MIN Tegalasri Wlingi adalah lomba kebersihan kelas dan lomba mendaur ulang sampah non organik pada hari sampah. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari air yaitu siswa yang tergabung menjadi pokja prokasih membersihkan sampah yang ada di aliran sungai dan rumput disekitar pinggiran sungai di lingkungan dan di luar madrasah. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari pohon yaitu siswa yang tergabung dalam pokja green house melakukan kegiatan peduli kehati dengan cara memupuk tanaman, membersihkan sampah, rumput dan menyirami green house. Kegiatan dalam rangka memperingati hari lahan basah dan hari lingkungan Hidup yaitu siswa dan warga sekolah lainnya membersihkan lingkungan sekitar madrasah yang melibatkan K3S kecamatan Wlingi dan masyarakat sekitar.</p>		
--	--	--

C. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas mengenai isi dari skripsi ini, maka meteri-meteri yang terdapat pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Landasan Teori

Bagian ini memuat pengertian Integrasi, pengertian pendidikan lingkungan, tujuan pendidikan lingkungan, pengertian karakter, unsur-unsur karakter, nilai-nilai karakter, faktor pembentukan karakter, pengertian pencemaran lingkungan, macam-macam pencemaran lingkungan, dan gambaran lokasi penelitian.

3. BAB III: Metode penelitian

Bagian ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV: Penyajian data dan analisis data

Bagian ini berisi tentang Analisis bagaimana pengintegrasian pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan siswa MAN 3 Banjarmasin.

5. BAB V : Penutup

Bagian ini berisi tentang (kesimpulan, dan saran-saran).